

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS
XI-J MAN KOTA BATU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK
WRITE* BERBANTUAN MEDIA ANIMASI**

Seren Febrina Bakti¹, Sri Wahyuni², Frida Siswiyanti³

(Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: serenfebrina26@gmail.com, sriwy@unisma.ac.id, fridasiswiyanti@unisma.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa ketika proses penyusunan teks cerita pendek mengalami kesulitan karena keterbatasan ide kreatif karena kurangnya membaca. Peserta didik masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang berulang-ulang, dan pemilihan kata (diksi) juga kurang tepat. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran juga masih didominasi oleh pembelajaran satu arah dan penggunaan media buku, sehingga kurang mampu bisa menarik perhatian peserta didik. Selain itu, rendahnya tingkat literasi siswa juga berdampak pada lemahnya kemampuan menulis teks cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis PTK dilaksanakan selama dua siklus, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan tes. Subjek penelitian ini kelas XI-J MAN Kota Batu terdiri atas 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap Siklus I hasil persentase ketuntasan 52,78%, rata-rata nilai menunjukkan 78.75. Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai ketuntasan hasil yaitu 77, 78%, dengan rata-rata hasil 81.52. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI-J MAN Kota Batu.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks cerpen, *think talk write*, media animasi.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki pengaruh besar pada dunia pendidikan karena melalui bahasa terjadi interaksi antara guru dan siswa. Bahasa dianggap sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam masyarakat. Guru bahasa Indonesia bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, karena pembelajaran bahasa Indonesia itu sangat penting. Semua aspek harus diketahui untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif. Melalui kegiatan menulis, orang dapat berkomunikasi melalui tulis, mengemukakan gagasan baik dari dalam dirinya atau luar dirinya, serta mampu mengembangkan kemampuan menulisnya. Menulis adalah aktivitas melimpahkan pemikiran dengan bahasa tulis yang

tujuannya untuk pemberian informasi, mengajak, serta mempengaruhi pembacanya (Budyono dan Aryanti, 2016). Menulis memiliki tujuan kreatif, tujuan kreatif ini terutama pada bidang menulis karya sastra baik menulis puisi maupun prosa. Cerpen merupakan cerita fiksi yang dapat membantu siswa menuangkan ide-ide luas dalam cerpen (Busri, 2023). Dengan demikian, pembelajaran menulis karya sastra merupakan hal yang penting diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Kemampuan menulis teks cerita pendek adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa MA kelas XI semester ganjil, terdapat capaian pembelajaran (CP) yang menuntut siswa agar mampu menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek sangat banyak manfaatnya, selain membuat siswa lebih kreatif dalam merangkai kalimat padu, menulis cerita pendek juga menambah kosakata baru yang kurang mereka kenali. Dengan menulis cerita pendek siswa dapat mengungkapkan imajinasi, kreativitas, dan pemikirannya secara bebas dan luas namun tetap terarah. Salah satu kegiatan yang bisa menjadi stimulus siswa untuk berfikir kreatif yaitu dengan menulis teks cerita pendek (Setiawati, dkk 2023). Namun kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang kurang tertarik terhadap penulisan cerita pendek. Penggunaan model pembelajaran menjadi peran yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik turut membantu dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MAN Kota Batu menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pembelajaran satu arah dan penggunaan media buku, sehingga kurang mampu bisa menarik perhatian peserta didik. Selain itu, rendahnya tingkat literasi siswa juga berdampak pada lemahnya kemampuan menulis teks cerpen. Membaca adalah jendela dunia, karena melalui membaca kita dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru (Anisa, dkk 2021). Dalam proses penyusunan mengalami kesulitan karena keterbatasan ide kreatif karena kurangnya membaca, peserta didik masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang berulang-ulang, dan pemilihan kata (diksi) juga kurang tepat.

Maka dari itu, salah satu model yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan menulis cerita pendek ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen. Menurut Shoimin (2014: 212) *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis peserta didik. Huda (2013: 218) mengatakan bahwa TTW mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran *Think Talk Write* ini mendorong siswa untuk berfikir secara mendalam, berdiskusi dengan teman, dan menuliskan hasil pemikirannya. Zamroni (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* bisa untuk meningkatkan terhadap kemampuan menulis peserta didik karena pada tahap ini melibatkan tahapan berpikir dan berdiskusi dalam mengembangkan ide sebelum menuliskannya. Kemampuan siswa menulis naratif menggunakan metode *Think Talk Write* telah meningkat secara signifikan (Umamy, dkk 2024).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, selain menggunakan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga membantu dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Peran teknologi dalam media pembelajaran sangat penting. Dengan adanya teknologi, pendidik memiliki akses ke beragam sumber daya, platform online, dan aplikasi yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran animasi. Media dapat dikatakan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wati, 2016: 2-3). Media pembelajaran ini dimungkinkan mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media pembelajaran berupa animasi memiliki karakteristik yang signifikan dengan memiliki gambar yang bisa bergerak dan juga audio sebagai penjelas materi yang akan disampaikan. Simarmata (2020) berpendapat bahwa media animasi pembelajaran sangat bagus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan materi atau informasi yang disampaikan dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar animasi yang menarik. Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks berita siswa (Yusuf, 2024).

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni dilakukan oleh, Azgar (2017), Santuri (2022), Uliana (2019) dalam penelitiannya yang membahas mengenai implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* fokus pada keterampilan menulis. Pada penelitiannya juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis. Sedangkan, Yusuf (2024) melakukan penelitian yang berfokus pada penggunaan video animasi untuk meningkatkan pembelajaran menulis. Pada penelitian ini hasil kemampuan menulis teks berita pada siklus II mengalami peningkatan.

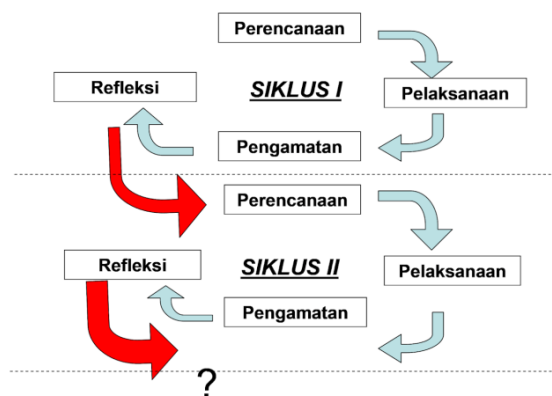
Dari penelitian di atas, terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus model pembelajaran, fokus pada media pembelajaran, dan fokus pada pembelajaran menulis. Namun ada juga perbedaannya, yakni terletak pada subjek penelitian, dan jenis media yang digunakan. Penelitian ini penting untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen siswa setelah penerapan model *Think Talk Write* dengan bantuan media animasi. Pembaruan penelitian ini terdapat pada penggabungan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen. Terdapat rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi di kelas XI-J MAN Kota Batu, (2) peningkatan kemampuan menulis teks cerpen di kelas XI-J MAN Kota Batu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna dari proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis melalui

tindakan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik didalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan ingin mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam menuis cerpen, dengan penelitian tindakan kelas ini memungkinkan peneliti (guru) menemukan solusi agar kemampuan menulis cerpen dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan model dari Kurt Lewin yang berkembang dari pendapat bahwa penelitian tindakan terdiri atas empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan dan membentuk sebuah siklus. Pada penelitian ini terdapat siklus I dan siklus II.



Gambar 1: Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010).

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui data observasi, wawancara, tes. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-J MAN Kota Batu, terdiri atas 13 siswa laki-laki, dan 23 siswa perempuan total peserta didik pada kelas XI-J ada 36 siswa. Pada penelitian ini menggunakan instrumen yaitu peneliti, panduan wawancara, alat tulis, dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat. Dengan metode yang terstruktur ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari peningkatan kemampuan menulis teks cerpen siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi. Terdapat dua fokus yang akan dipaparkan pada penelitian ini, yakni (1) pelaksanaan pembelajaran, menggambarkan proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen, (2) hasil peningkatan menulis cerpen siswa, memaparkan hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa setelah menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media animasi.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Animasi

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media animasi diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerpen dan melalui II siklus tindakan. Sebagai pendukung pemahaman mereka, guru menjelaskan mekanisme pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang akan diterapkan, yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik. Penelitian yang relevan dengan model *Think Talk Write* mampu mendorong siswa untuk berfikir kritis dilakukan oleh Lihardo Hulu (2020). Sebagai media pendukung, guru juga memanfaatkan animasi yang menarik, yang diharapkan dapat memperjelas konsep-konsep yang dibahas serta membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan interaktif. Pada modul ajar yang dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media animasi terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Sebelum masuk ke tahap awal, guru akan memberikan materi terlebih dahulu berkaitan dengan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan tahap *Think* (berfikir) pada tahap ini guru akan memulai dengan menunjukkan kepada siswa video animasi singkat. Setelah menonton video, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai unsur-unsur pembangun yang membentuk sebuah cerita pendek, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Siswa juga akan menuliskan ide atau inspirasi yang mereka peroleh setelah menonton video animasi tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks cerpen sekaligus melatih kreativitas dalam mengekspresikan ide atau gagasan yang mereka miliki. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas pada tahap *Think*, yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik secara individu.

Tahap selanjutnya yakni tahap *Talk* (berbicara), tahap ini dilakukan secara berkelompok, siswa membentuk kelompok terlebih dahulu. Setelah terbentuk, setiap kelompok akan mendiskusikan ide-ide yang mereka miliki bersama setelah mengerjakan LKPD di atas dan setelah menonton video animasi. Peserta didik

dalam kelompok yang sudah disepakati, masing-masing peserta didik secara bergiliran menceritakan ide cerita yang sudah mereka miliki ke teman kelompoknya. Hal ini didukung dengan apa yang di ungkapkan oleh Siregar, dkk (2020) bahwa sebagaian dari proses TTW ini siswa diajak untuk berbicara dan berbagai ide ide mereka dengan temannya.

Tabel 1: Penerapan sintak model *Think Talk Write* (TTW)

Kegiatan Guru	Sintak Model	Kegiatan Siswa
Guru memberikan soal serta menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh siswa.	<i>Think</i>	Siswa harus memikirkan jawaban dan membuat catatan kecil.
Siswa dibantu guru untuk membuat beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.	<i>Talk</i>	Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya, mengenai temuannya pada tahap pertama.
Guru menjadi pembimbing jika ada siswa yang mengalami kesulitan	<i>Write</i>	Secara individu siswa menuliskan hasil temuannya yang telah didiskusikan dalam kelompok.

Proses ini akan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ide mereka lebih jauh karena terdapat saran dari teman-teman mereka. Pada penelitian Istrada (2018) mengatakan bahwa pentingnya tahap *Talk* dalam proses belajar mengajar adalah dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan komunikasi antara individual dalam kelompok. Hal ini memiliki relevan dengan yang dikemukakan (Sari, 2023) berkomunikasi pada tahap *Talk* pada penerapan *Think Talk Write* memungkinkan siswa untuk memiliki keterampilan berbicara. Tahap ini siswa menyusun dan saling memberikan pendapat mengenai ide-ide dalam kegiatan berkelompok.

Kegiatan selanjutnya yakni, guru akan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, anggota kelompok akan memilih secara individu salah satu tema yang telah disediakan oleh guru. Berdasarkan tema yang dipilih, mereka akan membuat kerangka karangan cerpen secara individu mengenai cerpen yang akan mereka buat dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Hal ini dikarenakan dapat membantu peserta didik untuk memudahkan mereka dalam mengembangkan ide, atau memperjelas alur cerita yang akan dibuat nantinya.

Tahap terakhir yaitu *Write* (menulis) pada tahap ini setiap kelompok akan berkumpul untuk berdiskusi dan menulis teks cerpen secara individu berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Anggota kelompok akan saling memberikan saran dan pendapat ketika mereka menulis teks cerpen. Guru memberikan panduan kriteria penilaian menulis teks cerpen. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk mengembangkan ide cerita. Selama tahap *Write* ini berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing yang mendampingi peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk karya tulis cerpen. Ternyata dengan adanya kerangka karangan yang sebelumnya sudah dibuat, peserta didik sudah lumayan tidak mengalami kesulitan. Siswa tidak lagi mengalami banyak kesulitan ketika menyusun menulis

cerpen. Kerangka karangan tersebut berfungsi memudahkan mereka untuk menuangkan gagasan secara runtut, sehingga proses menulis lebih terarah. Selain itu, hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Hanafi (2020) menjelaskan bahwa penulis harus membuat dan menulis kerangka karangan dari gagasan yang disampaikan secara terstruktur dan rapi.

Pratindakan

Pada rancangan penelitian tindakan kelas atau yang biasanya disingkat dengan PTK, sebelum melakukan penelitian, langkah awal peneliti harus melakukan analisis kondisi awal sebagai bentuk refleksi. Analisis kondisi awal pada penelitian ini dilaksanakan antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI-J di MAN Kota Batu. Peneliti melaksanakan analisis kondisi awal berupa observasi untuk mengetahui data mengenai kemampuan siswa persepsi guru terhadap proses belajar mengajar, dan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan dengan hasil analisis kondisi awal diketahui pada saat proses belajar menulis teks cerpen, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI-J kurang mengoptimalkan proses. Hal tersebut diketahui dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya memberikan penjelasan definitif. Setelah guru memberikan penjelasan, guru menyuruh peserta didik untuk menulis teks cerpen. Guru hanya sebatas bertanya apakah peserta didik yang mereka ajar tahu mengenai apa itu teks cerpen, dan bertanya apakah siswa sudah dapat menuliskan teks cerpen, guru juga belum memberi daya rangsang agar peserta didik tertarik untuk menulis teks cerpen, guru hanya menjelaskan mengenai teks cerpen secara singkat. Guru juga kurang menggunakan media yang menarik untuk merangsang peserta didik.

Setelah itu, guru langsung memberikan tugas menulis teks cerpen kepada peserta didik dan meminta siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan perjanjian yang sudah ditentukan sebelumnya, namun guru juga kurang memberi evaluasi terhadap proses dan terhadap karya peserta didik. Bagaimana dengan pilihan katanya atau diksi, isinya, unsur-unsur pembangun sesuai dengan teks cerpen atau tidak. Selain itu, guru juga tidak memberikan kesempatan siswa untuk melakukan perbaikan penulisan teks cerpen yang kurang benar, sehingga peserta didik tidak mengetahui penulisan cerpen yang baik dan benar.

Berdasarkan dari hasil analisis kondisi awal pratindakan diketahui bahwa prestasi menulis teks cerpen siswa XI-J MAN Kota Batu banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian indikator, penilaian menulis teks cerpen. Berdasarkan data yang sudah diketahui terdapat 16 siswa yang sudah tuntas atau 44,44% dengan rata-rata nilai siswa keseluruhan 75.85 bahwa nilai ketuntasan di MAN Kota Batu yang diperoleh siswa minimal 80 dan minimal ketuntasan mencapai 75%, sedangkan jika nilai kurang dari 80 dianggap tidak tuntas.

Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan peserta didik, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada tahap pratindakan yang diperoleh. Penelitian pada siklus I dilaksanakan

dengan harapan pada pembelajaran siklus I proses penulisan teks cerpen dan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan kategori baik dan tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditentukan oleh MAN Kota Batu.

Setelah dilakukannya tahap pratindakan, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI-J melakukan diskusi dan koordinasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, merencanakan tindakan pada siklus pertama. Pada penelitian ini tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati sikap peserta didik ketika di ruang kelas pada tindakan siklus pertama. Pada sisi produk, indikator keberhasilan siswa akan terlihat pada skor hasil penilaian tes menulis teks cerpen yang dipandu oleh panduan penilaian.

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan berbantuan media animasi. Selanjutnya, peneliti menyiapkan media yang akan membantu peserta didik untuk menulis teks cerpen, serta peneliti juga menyiapkan penelitian instrument yang terdiri dari lembar observasi dan pedoman penilaian. Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian yang akan digunakan selama 3 x 45 menit (2 kali pertemuan).

Sebagai mendukung pemahaman mereka, guru menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik. Sebagai media pendukung, guru juga memanfaatkan animasi yang menarik, yang diharapkan dapat memperjelas konsep-konsep yang dibahas serta membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan interaktif.

Pada tahap siklus I pertemuan I awal kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam untuk menyapa para peserta didik dengan hangat dan akrab, lalu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru menanyakan keadaan peserta didik dan mengecek kehadiran siswa dengan guru memanggil nama peserta didik satu persatu satu per satu dengan penuh perhatian. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada kali ini hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami dengan baik apa yang akan dipelajari dan apa yang diharapkan dari mereka, guru juga memberikan motivasi untuk peserta didik aktif pada kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan ini, diawali oleh tahap *Think* ini, pada tahap ini guru akan memulai dengan menunjukkan kepada siswa video animasi singkat. Video ini akan digunakan sebagai sumber untuk menganalisis unsur-unsur pembangun yang membentuk teks cerpen. Setelah menonton video, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai unsur-unsur pembangun yang membentuk sebuah cerita pendek, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Siswa tidak hanya diminta untuk menganalisis unsur-unsur pembangun dalam teks cerpen, tetapi juga mereka akan menuliskan ide atau inspirasi yang mereka peroleh setelah menonton video animasi tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks cerpen sekaligus melatih kreativitas dalam mengekspresikan ide atau gagasan yang mereka miliki.



Gambar 2: Siswa Menonton Animasi dan Mengerjakan LKPD Siklus I

Kegiatan selanjutnya yakni, guru akan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, pada lembar kerja tersebut mereka akan memilih salah satu tema yang telah disediakan oleh guru. Berdasarkan tema yang dipilih, siswa akan membuat kerangka karangan cerpen mengenai cerpen yang akan mereka buat secara individu dengan bantuan pendapat atau saran dari teman kelompok dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen, tahap ini adalah tahap *Talk* (berbicara/berdiskusi).

Pada pertemuan II siklus I, adalah tahap *Write* (menulis) Selanjutnya, setiap siswa akan menulis teks cerpen berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan panduan kriteria penilaian menulis teks cerpen. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk saling memberikan pendapat atau saran untuk cerpen yang mereka buat.



Gambar 3: Siswa Berdiskusi dan Menulis Cerpen Siklus I

Pada tahap **observasi sikap** siswa siklus I yang dilakukan oleh peneliti, hasil observasi pada sikap siswa pada putaran I atau siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap yang diperoleh yaitu 75,14. Diketahui bahwa hasil observasi sikap siswa pada putaran atau siklus pertama adalah 47,22%. Siswa dengan sukses kategori “Baik” berjumlah 17 Orang. Hasil lembar observasi sikap siswa digunakan peneliti untuk mengamati sikap siswa selama pembelajaran

berlangsung menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media animasi untuk menulis teks cerpen. Nilai ini menandakan bahwa secara keseluruhan sikap siswa dalam kategori cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui refleksi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data dari perhitungan nilai **observasi aktivitas siswa** pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 76,94. bahwa perolehan aktivitas belajar peserta didik pada tahap siklus I yaitu, siswa yang dapat dikategorikan aktif sebanyak 17 siswa atau sebanyak 47,22 % dari 36 peserta didik, sedangkan 15 siswa atau 41,67% peserta didik dikategorikan masih berada pada kategori cukup aktif, dan 8,33% peserta didik lainnya dikategorikan peserta didik yang kurang aktif. Berdasarkan hasil data tersebut maka diperlukan adanya tindakan pada siklus berikutnya agar keaktifan belajar peserta didik dapat lebih meningkat lagi sesuai dengan kriteria keaktifan yang peneliti inginkan.

Berdasarkan **observasi** yang dilakukan guru bahasa Indonesia dan teman sejawat pengamat didapatkan hasil bahwa **guru pelaksana** didapatkan hasil bahwa masih terdapat kekurangan dari guru pelaksana dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat dan direncanakan. Pada siklus I aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dari hasil observasi dari dua pengamat menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 3,64. Namun tetap ada evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Kekurangan tersebut antara lain yaitu guru pelaksana kurang dapat memberikan evaluasi kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, kemudian kejelasan suara guru kurang jelas dalam kegiatan berkomunikasi dengan siswa. Media animasi yang digunakan pada siklus I juga harus lebih ditingkatkan lagi.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi pada siklus I diketahui **hasil nilai menulis teks cerpen siswa** di kelas XI-J MAN Kota Batu, yang menunjukkan 19 siswa yang mendapat nilai KKM dan 17 siswa nilai kurang dari KKM. Hasil persentase ketuntasan 52,78% siswa yang sudah tuntas dan hasil yang masih belum tuntas atau kurang dari nilai minimum 80, yaitu berjumlah 47, 22%. Rata-rata nilai pada siklus I menunjukkan 78.75, belum mencapai nilai KKM. Hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan, namun belum mencapai target yang diharapkan, yakni sekitar 75% tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II, dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dan media animasi yang digunakan.

Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan peserta didik, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada tahap siklus I yang diperoleh. Penelitian pada siklus II dilaksanakan dengan harapan pada pembelajaran siklus II proses penulisan teks cerpen dan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan

kategori baik dan tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditentukan oleh MAN Kota Batu.

Setelah dilakukannya tahap siklus I, peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI-J melakukan diskusi dan koordinasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, merencanakan tindakan pada siklus kedua. Pada penelitian ini tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati sikap peserta didik ketika di ruang kelas pada tindakan siklus kedua. Pada sisi produk, indikator keberhasilan siswa akan terlihat pada skor hasil penilaian tes menulis teks cerpen yang dipandu oleh panduan penilaian.

Pada tahap perencanaan, Peneliti membuat modul ajar siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media animasi. Selanjutnya, peneliti menyiapkan media yang akan membantu peserta didik untuk menulis teks cerpen, serta peneliti juga menyiapkan penelitian instrument yang terdiri dari lembar observasi dan pedoman penilaian. Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian yang akan digunakan selama 3 x 45 menit (2 kali pertemuan).

Sebagai mendukung pemahaman mereka, guru menjelaskan ulang mekanisme pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik. Sebagai media pendukung, guru juga memanfaatkan animasi yang lebih menarik dibandingkan dengan siklus I, yang diharapkan dapat memperjelas konsep-konsep yang dibahas serta membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan interaktif.

Pada tahap siklus II pertemuan I awal kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam untuk menyapa para peserta didik dengan hangat dan akrab, lalu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru menanyakan keadaan peserta didik dan mengecek kehadiran siswa dengan guru memanggil nama peserta didik satu persatu satu per satu dengan penuh perhatian. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada kali ini hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami dengan baik apa yang akan dipelajari dan apa yang diharapkan dari mereka, guru juga memberikan motivasi untuk peserta didik aktif pada kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan ini, diawali oleh tahap *Think* ini, pada tahap ini guru akan memulai dengan menunjukkan kepada siswa video animasi singkat. Video ini akan digunakan sebagai sumber untuk menganalisis unsur-unsur pembangun yang membentuk teks cerpen. Setelah menonton video, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai unsur-unsur pembangun yang membentuk sebuah cerita pendek, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Siswa tidak hanya diminta untuk menganalisis unsur-unsur pembangun dalam teks cerpen, tetapi juga mereka akan menuliskan ide atau inspirasi yang mereka peroleh setelah menonton video animasi tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks cerpen sekaligus melatih kreativitas dalam mengekspresikan ide atau gagasan yang mereka miliki.



Gambar 4: Siswa Menonton Animasi dan Mengerjakan LKPD Siklus II

Kegiatan selanjutnya yakni, guru akan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, pada lembar kerja tersebut mereka akan memilih salah satu tema yang telah disediakan oleh guru. Berdasarkan tema yang dipilih, siswa akan akan membuat kerangka karangan cerpen mengenai cerpen yang akan mereka buat secara individu dengan bantuan pendapat atau saran dari teman kelompok dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen, tahap ini adalah tahap *Talk* (berbicara/berdiskusi).

Pada pertemuan II siklus II, adalah tahap *Write* (menulis) Selanjutnya, setiap siswa akan menulis teks cerpen berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan panduan kriteria penilaian menulis teks cerpen. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk saling memberikan pendapat atau saran untuk cerpen yang mereka buat.



Gambar 5: Siswa Berdiskusi dan Menulis Cerpen Siklus II

Pada tahap **observasi sikap** siswa siklus II yang dilakukan oleh peneliti, hasil observasi pada sikap siswa pada putaran II atau siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap yang diperoleh 81,11. Hasil observasi sikap siswa pada putaran atau siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat baik yakni 77,78%. Siswa Dengan sukses kategori “Baik” berjumlah 28 orang. Nilai ini menandakan bahwa secara keseluruhan sikap siswa dalam kategori baik. Hasil sikap siswa pada siklus II ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data dari perhitungan nilai **observasi aktivitas siswa** pada siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81,67, siswa yang dapat dikategorikan aktif sebanyak 29 siswa atau sebanyak 80,56% dari 36 peserta didik, sedangkan 6 siswa atau 16,17% peserta didik dikategorikan masih berada pada kategori cukup aktif, dan 2,78% peserta didik lainnya dikategorikan peserta didik yang kurang aktif. Diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada putaran atau siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus pertama. Peningkatan ini bisa terjadi karena adanya peningkatan pemahaman siswa atau motivasi belajar.

Berdasarkan **observasi guru pelaksana/peneliti** yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan teman sejawat pengamat didapatkan hasil bahwa guru pelaksana didapatkan hasil bahwa masih terdapat kekurangan dari guru pelaksana dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat dan direncanakan. Kekurangan tersebut terdapat pada guru pelaksana kurang bisa memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang ditentukan namun pada siklus II sudah ada perbaikan. Pada aktivitas guru yang dilakukan oleh dua pengamat pada siklus II diperoleh rata-rata 3,96.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran, dan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat efektif. Guru pelaksana sudah dapat memberikan evaluasi kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, kemudian kejelasan suara guru sudah lebih jelas dalam kegiatan berkomunikasi dengan siswa. Kejelasan media animasi yang digunakan pada siklus II sudah lebih ditingkatkan.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi pada siklus II diketahui **hasil nilai menulis teks cerpen** siswa di kelas XI-J MAN Kota Batu, yang menunjukkan Setelah dipaparkan nilai dari penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media animasi mencapai ketuntasan hasil yaitu 77, 78%, dengan rata-rata hasil 81.52 dan hasil yang masih belum tuntas atau kurang dari nilai minimum 80, yaitu berjumlah 22, 22%.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan putaran I atau siklus I, hasil sudah mencapai target yang diharapkan, yakni sekitar 75% tuntas. Hal ini diperkuat oleh **data wawancara** hasil dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran TTW berbantuan media animasi yang diterapkan pada siklus II sudah lebih efektif karena menunjukkan peningkatan dalam pemahaman terhadap materi, sehingga pada waktu menulis teks cerpen mengalami kemudahan.

Narasumber juga menyebutkan bahwa model ini membuat narasumber menulis dengan lebih terstruktur karena terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan sebelum menulis, selain itu media yang digunakan pada pembelajaran menulis teks cerpen ini juga tidak membosankan. Namun, ada beberapa siswa masih mengalami sedikit kesulitan dalam membuat judul yang menarik untuk menyusun teks cerpen dan pemilihan kata (diksi) yang digunakan dapat menarik. Akan tetapi keseluruhan sudah baik dan tuntas dengan nilai KKM 80 dan hasil yang tuntas

mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari hasil yang sudah dipaparkan, peneliti dinyatakan sudah tuntas menerapkan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu.

Tabel 2: Perbandingan Persentase Hasil Menulis Cerpen Siswa

Perbandingan Persentase Keberhasilan Hasil Menulis Cerpen Siswa				
Persentase				
Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan→ Siklus I	Siklus I→ Siklus II
44, 44%	52, 78%	77, 78%	8, 34%	25%

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu dari tahap pratindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Pada tahap pratindakan peneliti belum menerapkan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media animasi. Kemampuan menulis teks cerpen pada tahap **pratindakan** masih tergolong kurang dengan nilai rata-rata **75.85** dan hanya **44, 44%** siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum cukup mampu untuk menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun, ide yang menarik, dan penggunaan bahasa yang sesuai atau pemilihan kata yang tepat.

Setelah dilakukannya tindakan pada **siklus I** dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media animasi, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi **78.75**, jika dilihat dari nilai rata-rata masih kurang dari KKM, dan persentase ketuntasan hanya **52,78%** siswa yang sudah mencapai KKM, belum mencapai ketuntasan 75%. Pada tahap siklus I siswa sudah menunjukkan perkembangan dalam menyusun teks cerpen, meskipun masih terdapat kekurangan dalam penggunaan unsur-unsur pembangun teks cerpen dan pemilihan kata yang sesuai. Maka dari itu, peneliti melakukan tahap siklus II.

Kemudian pada **siklus II**, setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran, kemampuan menulis siswa kelas XI-J MAN Kota Batu meningkat lebih signifikan. Nilai rata-rata mencapai **81.82**, dan ketuntasan belajar meningkat menjadi **77, 78%**. Siswa pada tahap ini tampak lebih aktif, antusias bekerja sama dengan kelompoknya, mampu mengembangkan ide yang ditulis sebagai cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun dengan baik dan menarik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen secara bertahap dan berkelanjutan.

Pembahasan

Menulis cerpen sebagai salah satu materi yang harus dipelajari siswa kelas XI-J MAN Kota Batu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat mencakup aspek menganalisis animasi berdasarkan unsur-unsur pembangun cerita, siswa dapat menuliskan ide cerita setelah melihat tayangan animasi, siswa juga menulis teks cerpen.

Hambatan yang dialami siswa XI-J MAN Kota Batu dalam menulis teks cerpen adalah peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang tepat dan menarik, serta memperjelas alur cerita yang akan dibuat nantinya. Masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan awal menjadi sebuah cerita yang utuh dan menarik. Membuat peneliti tertarik dengan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, pendapat itu dikemukakan oleh (Suprijono, 2013: 46). Peneliti akhirnya melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI-J MAN Kota Batu Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Animasi”.

Pemilihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik model tersebut yang dinilai sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis, karena model pembelajaran ini terstruktur. Hal ini didukung oleh (Zamroni, 2016) mengatakan bahwa “model pembelajaran *Think Talk Write* bisa untuk meningkatkan terhadap kemampuan menulis peserta didik karena pada tahap ini melibatkan tahapan berpikir dan berdiskusi dalam mengembangkan ide sebelum menuliskannya.”. Selaras dengan pendapat Shoimin (2014: 212) *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis peserta didik.

Selain itu, media animasi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran karena dapat merangsang imajinasi siswa dan tidak membosankan. Hal ini relevan dengan pendapat (Simarmata, 2020) berpendapat bahwa media animasi pembelajaran sangat bagus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan materi atau informasi yang disampaikan dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar animasi yang menarik. Hal ini juga didukung oleh Agri Yusuf, dkk (2024). Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa media animasi *powtoon* yang digunakan dalam penelitian telah berhasil membuat pembelajaran di kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi lebih berkualitas, baik dalam peningkatan proses maupun hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan dengan media animasi. Di mana data yang peneliti kumpulkan menggunakan lembar observasi sikap siswa, lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru, dan lembar kerja peserta didik atau tes. Penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan II siklus, hal ini dilakukan

peneliti karena bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks cerpen siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan berbantuan media animasi.

Sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi, dilakukan tahap pratindakan untuk melihat kemampuan awal menulis cerpen kelas XI-J MAN Kota Batu. Ketidakberhasilan pratindakan ini dikarenakan model pembelajaran dan media yang kurang mendukung. Maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran yang digunakan yakni *Think Talk Write* berbantuan media animasi, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2023) dalam penelitiannya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan model *Think Talk Write*. Pernyataan penelitian ini juga didukung oleh (Febyani, dkk 2019) yang pada penelitiannya membahas penerapan model *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan media animasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, tindakan yang pertama sampai pada tindakan ketiga mengalami peningkatan yang signifikan (Nazmi, 2017). Hal tersebut terjadi karena penerapan media animasi jauh lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan konsentrasi siswa pada proses pembelajaran, hal itu juga bisa menyebabkan hasil pembelajaran menjadi meningkat. Dan dalam penelitiannya (Uliana, dkk 2019) yang pada penelitiannya membahas mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian itu disebutkan bahwa saat penerapan *Think Talk Write* perolehan nilai siswa sangat baik, dapat dilihat dari hasil posttest dengan rata-rata 76,70, dan 36% kategori sangat baik, 32% baik, dan 32% cukup.

Setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dibantu oleh media animasi yang digunakan pada pembelajaran, kemampuan menulis teks cerpen kelas XI-J MAN Kota Batu menunjukkan peningkatan yang baik. Hasil Penelitian pada tahap pratindakan masih tergolong kurang karena belum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dan terlihat bahwa persentase keberhasilan mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi. Hasil belajar (pra siklus) sebelum menerapkan *Think Talk Write* dan pada tahap I ke tahap II hasil selalu mengalami peningkatan, hal itu diungkapkan pada penelitian (Suwarni, dkk 2018). Peneliti melakukan tindakan siklus I dan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi, pada penelitian ini siklus I belum cukup untuk memenuhi KKM 80 dan ketuntasan 75% akhirnya peneliti mengadakan putaran siklus II.

Pada siklus II rata-rata nilai siswa kelas XI-J MAN Kota Batu sudah mencapai KKM dan persentase keberhasilan sudah mencapai 75%. Siswa pada tahap II ini tampak lebih aktif dibandingkan dengan tahap pratindakan dan siklus I, antusias bekerja sama dengan kelompoknya, mampu mengembangkan ide yang ditulis sebagai cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun dengan baik dan menarik. Unsur-unsur pembangun dalam penulisan cerpen seperti, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, hal sudah mengalami perbaikan serta sudah dapat diidentifikasi dengan jelas dalam cerita. Selaras dengan Agustina, dkk (2022) mengungkapkan bahwa media animasi berbasis *Think Talk Write* sebagai

pembelajaran bahasa Indonesia dinilai efektif. Penggunaan model tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih aktif untuk membangun pengetahuannya melalui berfikir, mendengar, dan berdiskusi.

Media animasi yang digunakan dalam tahap *think* ini juga membantu siswa untuk menggali ide cerita yang lebih konkret, sedangkan kegiatan *Talk* pada tahap ini untuk mendorong siswa memperdalam dan memperluas gagasan ide mereka melalui diskusi kelompok. Pada tahap *write*, kelompok akan menuliskan hasil dari gagasan ide mereka. Siswa tampak lebih dan percaya diri ketika mereka saling memberi masukan untuk menuangkan idenya ke dalam bentuk cerpen. Penelitian ini selaras dengan Rahman, (2022) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil, sehingga pada siklus II ini guru menggunakan media pembelajaran animasi kartun untuk diterapkan dan dinyatakan berhasil. Selanjutnya, hal ini juga relevan dengan penelitian Miranda, dkk (2022), mengatakan bahwa media animasi dinilai bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia VIII MTs Negeri 2 Mempawah. Melihat penelitian relevan dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa pada siswa XI-J MAN Kota Batu.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write* berbantuan media animasi dapat menjadi strategi pembelajaran yang layak diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam pengajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran yang memerlukan meningkatkan kemampuan menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media animasi diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerpen dan melalui II siklus tindakan. Sebagai media pendukung, guru juga memanfaatkan animasi yang menarik, yang diharapkan dapat memperjelas konsep-konsep yang dibahas serta membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan interaktif.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan tahap *Think* (berfikir) pada tahap ini guru akan memulai dengan menunjukkan kepada siswa video animasi singkat. Setelah menonton video, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai unsur-unsur pembangun yang membentuk sebuah cerita pendek. Siswa juga akan menuliskan ide atau inspirasi yang mereka peroleh setelah menonton video animasi tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks cerpen sekaligus melatih kreativitas dalam mengekspresikan ide atau gagasan yang mereka miliki.

Tahap kedua yakni *Talk* (berdiskusi/berbicara) pada tahap ini guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 anggota. Setelah terbentuk, setiap kelompok akan mendiskusikan ide-ide yang mereka miliki bersama setelah mengerjakan LKPD di atas dan setelah menonton video animasi. Kegiatan selanjutnya yakni, guru akan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, anggota kelompok akan memilih secara individu salah satu tema yang telah disediakan oleh guru. Berdasarkan tema yang dipilih, mereka akan membuat kerangka karangan cerpen secara individu mengenai cerpen yang akan mereka buat dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Hal ini

dikarenakan dapat membantu peserta didik untuk memudahkan mereka dalam mengembangkan ide, atau memperjelas alur cerita yang akan dibuat nantinya.

Tahap terakhir yaitu *Write* (menulis) pada tahap ini setiap kelompok akan berkumpul untuk berdiskusi dan menulis teks cerpen secara individu berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Anggota kelompok akan saling memberikan saran dan pendapat ketika mereka menulis teks cerpen. Guru memberikan panduan kriteria penilaian menulis teks cerpen. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk mengembangkan ide cerita.

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian tahap pratindakan terdapat 16 siswa yang sudah mencapai nilai minimal 80 atau 44,44% dengan rata-rata nilai siswa keseluruhan sebesar 75,85, jika nilai peserta didik kurang dari 80 dianggap tidak tuntas. Nilai dari penggunaan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media animasi pada siklus I di kelas XI-J MAN Kota Batu yang menunjukkan peningkatan hasil yaitu 52,78% dan hasil yang masih kurang dari nilai minimum 80 sebanyak 47, 22%. Rata-rata nilai pada tahap siklus I 78,75. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus I belum tuntas dengan indikator keberhasilan 75% dan belum mencapai KKM 80. Peneliti akan melakukan evaluasi untuk tindakan putaran siklus II. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, hasil nilai menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Penggunaan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media animasi pada siklus II di kelas XI-J MAN Kota Batu dapat meningkatkan hasil menulis cerpen, hal ini ditandai hasil mengalami peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan ketuntasan hasil yaitu 77, 78%, dan hasil yang masih belum tuntas atau kurang dari nilai minimum 80, yaitu berjumlah 22, 22%, rata-rata nilai menulis cerpen pada siklus II 81,52

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi Guru bahasa Indonesia, diharapkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media animasi sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, selain itu bisa meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen peserta didik, (2) bagi siswa, siswa diharapkan lebih aktif di kelas dan tetap tenang selama proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis diskusi dan kolaborasi, diharapkan siswa tidak hanya memperbaiki kemampuan menulis cerpen mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi mereka, (3) bagi guru, diharapkan dapat memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran, (4) bagi peneliti di bidang pendidikan selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai penulisan teks cerpen dengan model dan media pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan model think talk write berbantu media gambar seri terhadap keterampilan menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 301–307.
- Agustina, F., Permana, I., & Isnaini, H. (2023). Pembelajaran Teks Cerpen Menggunakan Media Animasi Berbasis Think Talk Write. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 63–70.
- Busri, H., Badrih, M., Rani, A., & Muttaqin, K. (2023). Pelatihan Menulis Produk Jurnalistik dan Cerpen di Media Massa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 848-852.
- Dewi, R. P., & Setyaningrum, R. A. (2022). *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Desimyari, M., & Manuaba, I. B. S. (2019). Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 141–150.
- Febyani, R. F., Lyesmaya, D., & Nurashia, I. (2019). Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 71–81.
- Gustina, E., Pasaribu, L. H., & Hasibuan, L. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1), 534–543.
- Hulu, I. L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa: Application of Think Talk Write Learning Model to Improving Student's Critical Thinking. *Metabio*, 2(2), 14–18.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Istrada, I. E. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung* [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Penerapan media video dan animasi pada materi memvakum dan mengisi refrigeran terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1).
- Khairani, W. H., & Febriani, E. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 240–246.
- Khusna, A., Sulianto, J., & Widyaningrum, A. (2017). Penerapan model pembelajaran think talk write (TTW) berbantu media cd interaktif pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu*

Pendidikan, 10(2), 136–148.

- Marliani, N. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui model pembelajaran missouri mathematics project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Maulida, H. (2019). Pengembangan media berbasis animasi untuk pembelajaran teks negosiasi pada siswa kelas XI MA. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 6(12).
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Putra, J., & Simarmata, B. R. (2020). Perancangan Animasi 3D Simulasi Bandar Udara Menggunakan Software 3DS Max. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology*, 8(2).
- Rahman, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Animasi Kartun Pada Siswa Sma. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(3), 175-182.
- Renna, D. S., Satinem, S., & Aswarliansyah, A. (2021). Penerapan model kooperatif tipe think talk write (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Bukit Langkap. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 3, 261–268.
- Sari, E., Susilawati, S., & Dewi, J. K. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 99 Rejang Lebong* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Santuri, R., Rosita, D., & Rini, S. (2022). Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 5(1).
- Samaya, D., & Suryadi, E. (2020). Kemampuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang dalam Menulis Proposal Penelitian. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Sugiarto, A. U. Penggunaan Media Iklan Televisi (Aqua versus NTT) untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP PGRI 2 Ciputat Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Simamora, L. (2019). Pengaruh Metode Estafet Writing Terhadap Keterampilan Siswa Menulis Cerpen Kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2019/2020.
- Sagala, M. R. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media E-Book Dalam Metode Analogi Berbantuan Aplikasi Canva Untuksiswa Kelas XI SMA Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam* [Skripsi]. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2018). Penerapan model pembelajaran think-talk-write (TTW) dan demonstrasi reciprocal untuk meningkatkan hasil belajar ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan*

Indonesia, 3(8).

- Wahab, J. (2021). Peningkatan Menulis Pengalaman Pribadi Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siswa Kelas VIII MTs Al- Khairaat Guruaping Oba Utara. *Edukasi*, 19(2), 183-196.
- Warni, L. (2022). *Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MIS Lamgugob Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Wiwindasari, W. (2013). Penerapan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang Dalam Menemukan Unsur Alur, Penokohan Dan Latar Cerita Pendek. *Jurnal FKIP*.
- Yulianti, R., AR, H. F., & Septyanti, E. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 33–43.
- Yusuf, J. A. (2024). *Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi* [Skripsi]. Universitas Jambi.
- Yazid, A. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif dengan strategi TTW (Think-Talk-Write) pada materi volume bangun ruang sisi datar. *Journal of Primary Education*, 1(1).
- Yunita, L. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan di SMP 1 Darussalam* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.